BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan merupakan suatu tindakan yang mengacu pada sikap atau perilaku yang tidak manusiawi, sehingga dapat menyakiti orang lain yang menjadi korban kekerasan tersebut. Kekerasan pada remaja telah menjadi hal yang sering terjadi dan merupakan ancaman yang serius, selalu terjadi peningkatan dari tahun ketahunnya. Kekerasan pada remaja meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan verbal, dan kekerasan seksual. Dari semua jenis kekerasan yang terjadi pada remaja, kekerasan seksual merupakan kekerasan yang paling banyak terjadi. Menurut KPAI, kekerasan seksual pada anak adalah terlibatnya seorang anak dalam segala bentuk aktifitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktifitas seksual. Kekerasan seksual *(Sexual abuse)* merupakan jenis penganiayaan yang biasanya dibagi menjadi dua kategori berdasarkan identitas pelaku, yaitu *Family abuse* dan *Extrafamilial abuse*. *Familial abuse* yaitu kekerasan seksual yang mana antara korban dan pelaku masih dalam hubungan darah yang menjadi bagian dalam

keluarga inti, dalam hal ini termasuk seseorang yang menjadi pengganti orang tua misalanya ayah tiri, maupun pengasuh yang dipercaya merawat anak.

Tujuan komunikasi dalam keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasehat mendidik, menyenangkan anak-anak dan anggota keluarga lainnya, anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasehat, masukan atau memberikan respon dari pertanyaan orang tua komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak yang bersifat dua arah di mana orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga bertanggung jawab dalam mendidik anakanaknya dan berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan keluarga dengan anak merupakan hubungan antarpribadi yang pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik, yang idealnya dipengaruhi oleh sikap percaya, sikap positif, dan terbuka selain itu pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan dan reaksi yang diberikan masing-masing peserta komunikasi dapat diperoleh langsung Oleh karena itu hubungan orang tua dengan anak adalah hubungan antarpribadi maka komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi.

Pencegahan kekerasan seksual yang tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2010 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak 2010-2014, pencegahan kekerasan terhadap anak

meliputi: pertama adalah komunikasi, informasi dan pelaku adalah orang yang terdekat atau keluarga. *Extrafamilial abuse* adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang lain diluar keluarga korban dan hanya 40% yang melaporkan peristiwa kekerasan seksual. Kekerasan pada anak menurut data dari KPAI dari pengaduan masyarakat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa anak menjadi korban 53% dan anak sebagai pelaku 43%. (www.kpai.go diakses pada hari jumat,09 Maret 2022, pukul 15.10)

Kekerasan seksual selama masa remaja dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai gangguan mental dan masalah kesehatan fisik, mulai dari depresi dan kehamilan yang tidak diinginkan hingga penyakit kardiovaskular,diabetes, dan penyakit menular seksual, termasuk *Human Immunodeficiency Virus(HIV).* Dalam menangani masalah kekerasan seksual pada remaja bukanlah hal yang mudah, namun hal tersebut dapat dicegah dengan pemberian pendidikan seksual sejak remaja oleh orang tua (diakses dari https//:yoursay.suara.com pada tanggal 13 juni 2022).

Berdasarkan berita dari Detak Banten pada tanggal 26 Januari 2021 dengan judul "Bejad, Kakek 75 Tahun di Solear Cabuli Anak Tetangga hingga

Hamil 5 Bulan". Kasus ini menunjukkan bahwa seorang remaja SMP berusia 14 tahun sudah hamil 5 hamil karena dicabuli oleh seorang lelaki berinisial SR dimana pelaku mengancam korban bahwa korban akan disakiti dengan cangkul bila menolak (Diakses www.detakbanten.com pada tanggal 12 april 2022).

Akibat kurangnya komunikasi tentang pencegahan dan nasihat dari orang tua kepada anak dan tidak berlangsungnya keterbukaannya anak kepada orang tua

kekerasan seksual sulit untuk dihindarkan, akibatkan sang anak menjadi polos dan berpasrah pada ajakan si pelaku.

Berdasarkan permasalahan dan contoh kasus nyata yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai komunikasi orang tua dan anak dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja (studi kasus diperumahan Adiyasa Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang).

Pendidikan kekerasan seksual dipandang seperti pendidikan lain pada umumnya yang mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke anak didik maka informasi tentang kekerasan seksual diberikan secara konstekstual yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta berbagai hubungan pergaulan dan peran. Pendidikan kekerasan seksual sejak remaja salah satunya harus dilakukan oleh orang tua, pendidikan kekerasan seksual penting untuk anak mengetahui informasi tentang berbagai macam kejahatan tentang seksual, dengan pendidikan kekerasan seksual dari orang tuanya anak tidak akan minim informasi dan mencari-cari jawaban dari orang lain bahkan teman-teman seusianya yang mungkin diragukan kebenarannya dan cara penyampaiannya. Pendidikan kekerasan seksual dapat dikomunikasikan orang tua dengan cara penyampaian yang tepat, sesuai usia anaknya. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik karena seorang anak memperoleh pengetahuan dari orang tuanya terutama ibu dan ayah. Dengan demikian kepribadian anak terbentuk karena warisan dari orang tua dan lingkungan dimana anak berkembang. Karena lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam adalah keluarga kita sendiri (Diakses dari http://journal.stikim.ac.id/journal/pdf tanggal 21 juni 2022).

Adanya saling keterbukaan antara orang tua dan remaja termasuk remaja di Perumahan Adiyasa membuat ikatan saling mengenal satu sama lain. Hal ini membangun sebuah relasi antara orang-orang tersebut sehingga menciptakan sebuah hubungan yang lebih intim lagi. Sehingga strategi komunikasi yang paling efektif untuk anak remaja adalah dengan komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Komunikasi interpersonal atau dapat juga disebut dengan komunikasi antarpribadi merupakan satu proses dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa jika terjadi satu proses komunikasi di dalam keluarga baik yang harmonis maupun tidak, maka orang-orang yang ada didalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi keluarga merupakan wadah dikehidupan keluarga yang di dalamnya terdapat aspek pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku yang akan mempengaruhi perkembangan anak. orang tua memiliki peran dalam tanggung jawab terhadap tingkah laku anaknya, sebab orang tua dan keluarga menjadi garda utama untuk menentukan pembentukan kepribadian seorang anak dimulai dari lahirnya anak ke dunia hingga dewasa. Semakin banyak komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua akan menumbuhkan rasa saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua dapat membangun Hubungan yang baik dan juga komunikasi yang menyenangkan, maka dibutuhkanlah komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua karena hubungan yang baik mampu membangun tumbuh kembangannya anak menjadi baik juga.

Komunikasi yang baik tentu memiliki makna yang sama dengan pengirimnya adalah orang tua dan penerima adalah si anak dengan harapan anak dapat

memahami dan mengubah perilaku sesuai untuk mencegah penyalahgunaan seksual anak, yakni kekerasan seksual.

Orang tua tahu perlu menjaga dan mengajarkan seksualitas pada anak-anaknya. Tidak seorangpun dapat menolong dan memberikan kekuatan yang besar dalam perkembangan, kesuksesan, dan kebahagiaan yang akan datang pada seorang anak kecuali orang tuanya sendiri. Namun Sayangnya tidak semua orang tua paham akan mengenai pentingnya mengajarkan hal tersebut pada anak-anaknya dan memerlengkapi diri akan wawasan tentang kekerasan seksual terhadap anak.

Orang tua dan anak merupakan dua komponen yang berperan penting dan saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling menguntungkan antara keduanya. Jika keduanya sama-sama berperan aktif, maka dari komukasi tersebut akan terjadi perubahan secara terus menerus pada bidang pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Interaksi komunikatif yang seperti inilah yang membuat remaja merasa nyaman dan mengikuti arahan orang tua dengan baik.

Baxter dan Montgomery (Ziemann, 2013) menjelaskan bahwa kedekatan dalam sebuah hubungan antarpribadi akan membingkai kontradiksi. Orang yang terlibat didalam sebuah hubungan, akan merasakan sebuah dorongan serta tarikan dari keinginan-keinginan yang bertentangan. Pada dasarnya setiap orang memiliki suatu ketegangan-ketegangan dan kontradiksi ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan. Hal tersebut dapat terbingkai dalam proses dialektika dalam hubungan antarpribadi (West & Turner 2008). Oleh karena itu, orang tua dan anak di Perumahan Adiyasa memiliki hubungan interpersonal, dengan hubungan tersebut

maka terdapat kontradiksi dimana ketika keinginan orang tua dan anak memiliki perbedaan atau saling berlawanan yang dapat menimbulkan sebuah konflik.

Berkaitan dengan dialektika dalam sebuah hubungan, maka dapat dikaitkan dengan komunikasi yang terjadi dalam hubungan interpersonal yang dilakukan orang tua dan remaja di Peurmahan Adiyasa. (Liliweri, 2005) memiliki pendapat bahwa hubungan antarpersonal biasanya melibatkan beberapa tingkatan saling ketergantungan di antara sejumlah individu. Karena saling ketergantungan inilah dalam banyak kasus selalu ada perubahan yang dirasakan oleh salah satu pihak yang pada gilirannya akan mempengaruhi orang lain sebagai seseorang yang dekat dengan orang tersebut. Dengan adanya remaja dan orang tua, maka hal tersebut berpotensi adanya sebuah penolakan dari remaja, bahkan orang tua melakukan kontak fisik seperti memukul anaknya. Hal tersebut membuat hubungan kedua belah pihak terganggu. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas. Penulis tertarik dengan penelitian " KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA (diperumahan Adiyasa Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang)"

1.2 Rumus Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

Bagaimana Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja (Studi kasus di Perumahan Adiyasa Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang)

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual yang berada Di Perumahan Adiyasa, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang.

1.4 Maanfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diaharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan yang berkaitan di bidang Ilmu Komunikasi, Khususnya dalam kajian Komunikasi keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapakan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada pembaca tentang komunikasi yang baik antara orang tua terhadap anak mengenai pendidikan seksual dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Sehingga hubungan dapat berjalan dengan harmonis.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA